
Penguatan Kapasitas Guru sebagai Agen Literasi Keuangan dan Perlindungan Generasi Muda dari Pinjaman Online Ilegal melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat

Nugroho Wisnu Murti^{1*}, Setyani Sri Haryanti¹, Indriyana Widyastuti¹, Saptani Rahayu¹, Nunuk Herawati.

Universitas Dharma AUB Surakarta¹

e-mail: nugroho.wm@stie-aub.ac.id

ARTIKEL INFO

Keywords: iterasi keuangan, pinjaman online ilegal, guru, pelopor literasi, perlindungan generasi muda

Received : 25, Mei

Revised : 28, Mei

Accepted: 15, Juli

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perkembangan yang cukup massif tentang pinjaman online ilegal menjadi ancaman serius bagi generasi muda Indonesia yang disarikan pada dengan data OJK yang menunjukkan bahwa hampir 74% korban pinjol ilegal berasal dari kelompok usia muda dan lebih dari 72 ribu anak di bawah usia 19 tahun. Guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah, namun belum semua guru memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan dan bahaya pinjol ilegal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk lebih dapat mendorong guru secara optimal dapat memberikan pengendalian sejak dini kepada peserta didik terkait dengan potensi terjeraknya terhadap pinjol ilegal. Tahap PKM ini dilakukan dalam tiga tahapan: identifikasi kebutuhan (pretest dan koordinasi dengan OJK), pelatihan dengan narasumber dari OJK dan tim PKM perguruan tinggi, serta evaluasi melalui posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru yang signifikan, dengan rata-rata nilai pretest 8,37 meningkat menjadi 8,82 pada posttest, dan jumlah peserta dengan nilai sempurna (10) meningkat dari 46,3% menjadi 60,5%. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta yang memerlukan pendampingan intensif lanjutan. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan literasi keuangan bagi guru efektif dalam meningkatkan kapasitas mereka sebagai pelopor literasi keuangan dan pelindung generasi dari pinjol ilegal, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

A. PENDAHULUAN

Beberapa hasil penelitian turut mengonfirmasi bahwa risiko terjebak pinjaman online ilegal didorong oleh keterbatasan literasi keuangan, sementara di sisi lain akses terhadap pinjol sangat mudah. Rahmiyanti et al. (2024) menjelaskan bahwa kemudahan akses menjadi faktor utama pengguna terjebak layanan pinjaman online, sementara kurangnya literasi keuangan dan literasi digital di kalangan masyarakat menjadi pemicu utama yang melatarbelakangi rentannya masyarakat terhadap pinjol ilegal. Penjelasan tersebut juga disampaikan oleh Putri et al. (2025)

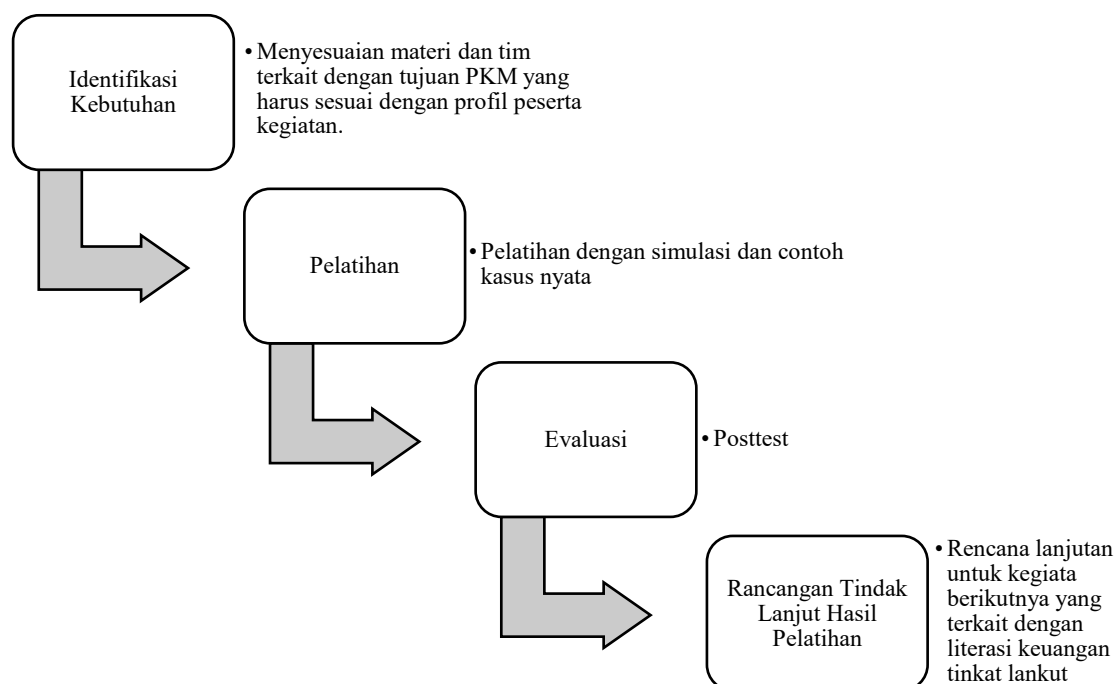
yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan Generasi Z menggunakan pinjol ilegal. Temuan Putri et al. (2025) tersebut menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijaksana dalam mengambil keputusan finansial. Selain itu, Novrian et al. (2024) juga menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap risiko keuangan generasi Z, sehingga peningkatan literasi dan kesadaran finansial menjadi kunci agar generasi muda dapat menggunakan layanan pinjaman online secara bijak dan menghindari risiko keuangan. Maraknya penggunaan pinjaman online ilegal di kalangan masyarakat salah satu pendorong utamanya adalah rendahnya literasi keuangan dan kemudahan akses layanan digital (Simanjuntak & Aisyah, 2025). Lemahnya penegakan hukum dan rendahnya literasi keuangan masyarakat juga menjadi celah yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku pinjaman online ilegal (Admiral et al., 2025). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut memperkuat urgensi penguatan literasi keuangan bagi masyarakat, khususnya generasi muda, sebagai upaya preventif menghadapi maraknya pinjol ilegal yang mudah diakses yang dapat dilakukan perguruan tinggi dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM)

Kondisi darurat ini menuntut adanya upaya pencegahan yang melibatkan berbagai pihak, terutama pihak yang memiliki akses langsung dan pengaruh terhadap generasi muda. Kegiatan ini mempertimbangkan peran Guru sebagai sosok sentral yang memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah. Sebagai pendidik, guru tidak terbatas bertugas mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan membekali siswa dengan kecakapan hidup (*life skills*), termasuk kecakapan literasi keuangan. Dengan demikian, tim PKM mempertimbangkan peran Guru yang dapat melakukan observasi secara langsung perilaku siswa atau mendeteksi sejak dini tanda-tanda siswa yang terjerat pinjol ilegal. Tim PKM berpendapat bahwa pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dan bahaya pinjol ilegal oleh guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai pengelolaan keuangan yang bijak ke dalam proses pembelajaran serta memberikan edukasi langsung kepada siswa dan orang tua.

Namun demikian, belum semua guru memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan dan bahaya pinjol ilegal, sehingga menjadi kendala dalam upaya mereka mengedukasi siswa dan masyarakat. Pernyataan tersebut mendasarkan pada beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa guru dan siswa merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah pinjaman online karena literasi keuangan mereka yang terbatas dan akses yang mudah ke platform digital (Agung & Debby, 2025; Sriningsih et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat kapasitas guru melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Dari Sekolah ke Masyarakat: Guru Pelopor Literasi Keuangan dan Pelindung Generasi dari Pinjol Ilegal". Kegiatan ini dirancang untuk membekali guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan komitmen yang diperlukan agar mereka mampu menjadi pelopor literasi keuangan di lingkungan sekolah, melindungi generasi muda dari jeratan pinjol ilegal, serta menjadi agen perubahan yang menyebarluaskan pemahaman ini ke masyarakat sekitar.

B. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara terstruktur dan partisipatif untuk menjawab tantangan literasi keuangan serta maraknya pinjaman online ilegal yang mengancam generasi muda, khususnya di lingkungan sekolah. Mempertimbangkan profil peserta adalah guru-guru muda (53,7% berusia di bawah 30 tahun) dengan tingkat literasi keuangan awal yang sudah tergolong tinggi, metode yang diterapkan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan peran guru sebagai agen perubahan yang mampu mengedukasi siswa dan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam PKM ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan melalui pretest, pendataan profil responden, dan koordinasi dengan OJK; (2) pelatihan yang menghadirkan narasumber dari OJK dan tim PKM perguruan tinggi dengan materi yang kontekstual dan berbasis kasus nyata; serta (3) evaluasi melalui posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman, serta rencana tindak lanjut berupa pendampingan intensif bagi peserta yang masih memerlukan perhatian khusus. Metode ini relevan dengan isu pinjol karena seluruh materi dirancang berbasis pada fenomena aktual yang terjadi di Masyarakat. Selain itu, relevansi metode ini ditunjukkan dengan profil responden sebagai guru dengan pembekalan terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat langsung diaplikasikan dalam peran mereka sebagai pendidik dan pelindung generasi muda di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Tahap kegiatan PKM ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pengabdian Kepada Masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengikuti alur tahapan yang telah dirancang, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, yang meliputi tahap persiapan, sosialisasi, serta evaluasi hasil pelatihan melalui pretest

dan posttest. Sebelum membahas lebih jauh capaian dari setiap tahapan tersebut, terlebih dahulu akan disajikan gambaran umum mengenai profil peserta kegiatan. Profil peserta secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1, yang memuat data demografi berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pengalaman mengajar para guru. Tabel tersebut sekaligus menunjukkan peserta PKM yang mengikuti pre-test.

Tabel 1. Ringkasan Data Peserta Kegiatan PKM

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	< 30 Tahun	22	53,7%
	31 - 40 Tahun	10	24,4%
	41 - 50 Tahun	4	9,8%
	> 50 Tahun	5	12,2%
Jenis Kelamin	Perempuan	22	53,7%
	Laki - Laki	19	46,3%
Pengalaman Kerja	Kurang dari 5 Tahun	17	41,5%
	5 - 10 Tahun	11	26,8%
	Lebih dari 10 Tahun	13	31,7%

Sumber: Data peserta PKM yang mengikuti pre-test

Berdasarkan data demografi peserta pada Tabel 1, mayoritas peserta (53,7%) berada pada rentang usia di bawah 30 tahun, dengan komposisi gender yang seimbang antara perempuan (53,7%) dan laki-laki (46,3%). Dominasi guru muda ini berpotensi untuk menjadi pelopor literasi keuangan dengan mempertimbangkan kedekatan generasi ini dengan perkembangan digital, termasuk fenomena pinjaman online ilegal. Sementara itu, keseimbangan gender menjadi modal sosial yang kuat untuk menjamin penyebaran informasi dan edukasi tentang bahaya pinjol ilegal serta pengelolaan keuangan yang bijak dapat berlangsung secara luas dan merata, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

Selain itu, sebaran pengalaman mengajar peserta juga beragam, terdiri dari guru pemula (< 5 tahun: 41,5%), guru madya (5-10 tahun: 26,8%), dan guru senior (> 10 tahun: 31,7%). Keragaman ini menjadi kekuatan kolaboratif dalam pelaksanaan PKM. Guru senior dapat memberikan perspektif praktis tentang dinamika kehidupan bermasyarakat, sementara guru pemula membawa ide-ide segar dan pemahaman tentang tren digital. Dengan profil peserta yang demikian, strategi pelaksanaan PKM dapat mengedepankan pendekatan partisipatif dan berbasis kasus nyata, serta membentuk kelompok diskusi campuran untuk mendorong transfer pengetahuan antar generasi. Dengan demikian, profil peserta yang didominasi guru muda dengan latar belakang pengalaman beragam dan keseimbangan gender yang baik merupakan representasi ideal sebagai agen perubahan adalah relevan dengan tujuan PKM ini yaitu untuk mendorong Guru sebagai Pelopor Literasi Keuangan dan Pelindung Generasi dari Pinjol Ilegal dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan. Penjelasan hasil pada setiap tahapan tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

1. Tahap 1: Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap identifikasi kebutuhan merupakan langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan PKM ini. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi profil guru mitra melalui pengisian data demografi, pengukuran tingkat pengetahuan awal peserta melalui pretest, serta diskusi dan koordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai narasumber ahli untuk memastikan kesesuaian materi dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan kondisi awal mitra sasaran, menggali permasalahan yang dihadapi, serta merumuskan kebutuhan pelatihan yang tepat dan kontekstual. Hasil pretest tersebut ditunjukkan pada Tabel 2.

Hasil pretest menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta mengenai literasi keuangan dan bahaya pinjol ilegal sudah tergolong tinggi dengan rata-rata nilai 8,37 dari 10. Sebanyak 87,8% peserta berhasil memperoleh nilai di atas 7, yang mengindikasikan pemahaman yang baik sejak awal. Meskipun demikian, masih terdapat 5 peserta (12,2%) dengan nilai di bawah 7 yang memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaan sosialisasi. Hasil ini menjadi dasar bagi tim untuk merancang materi sosialisasi yang lebih bersifat penguatan dan pendalaman, serta memberikan pendampingan intensif bagi peserta yang masih memiliki pemahaman terbatas.

Tabel 2. Hasil Pre-Test kegiatan PKM

Indikator	Nilai
Jumlah Peserta	41 orang
Nilai Tertinggi	10
Nilai Terendah	2
Rata-rata	8,37
Jumlah Peserta dengan Nilai ≥ 7	36 orang (87,8%)
Jumlah Peserta dengan Nilai < 7	5 orang (12,2%)

Sumber: Data peserta PKM yang mengikuti pre-test SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo

2. Tahap 2: Pelatihan

Tahap pelatihan merupakan inti kegiatan PKM yang menghadirkan dua narasumber, yaitu tim dari OJK Kantor Solo yang menyampaikan materi regulasi dan kebijakan sektor keuangan, serta tim PKM dari perguruan tinggi yang memberikan pendekatan praktis dan kontekstual sesuai dengan peran guru di sekolah dan masyarakat. Materi pelatihan mencakup: pengenalan OJK dan regulasi sektor keuangan, literasi dan inklusi keuangan, fenomena pinjaman online ilegal dan investasi ilegal, perbedaan pinjol legal vs ilegal, perlindungan konsumen dan kanal pengaduan (SLIK OJK, Kontak 157, IASC), serta kewaspadaan terhadap kejahatan digital dan judi online. Materi pelatihan mencakup enam topik utama yang ditunjukkan pada Tabel 3 atau materinya dapat diakses [di sini](#). Sementara itu relevansi materi dengan tujuan PKM dan profil guru sebagai peserta pelatihan kegiatan ini ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 3. Ringkasan Materi Pelatihan

Topik Materi	Penjelasan Singkat
Pengenalan OJK dan Regulasi Sektor Keuangan	Latar belakang berdirinya OJK berdasarkan UU No. 21 Tahun 2011 dan penguatan wewenang OJK melalui UU No. 4 Tahun 2023 tentang P2SK.
Literasi dan Inklusi Keuangan	Pentingnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan produk keuangan secara bijak, mengingat masih adanya gap antara inklusi dan literasi keuangan.
Fenomena Pinjaman Online Ilegal dan Investasi Ilegal	Ciri-ciri pinjol ilegal dan investasi bodong, data entitas ilegal yang dihentikan Satgas Waspada Investasi, serta nilai kerugian masyarakat akibat investasi ilegal.
Perbedaan Pinjaman Online Legal dan Ilegal	Perbandingan antara pinjol legal (terdaftar OJK, bunga maksimal 0,4%/hari, akses CAMILAN) dan pinjol ilegal (tidak berizin, bunga tidak terbatas, ancaman, akses seluruh data ponsel).
Perlindungan Konsumen dan Kanal Pengaduan	Pengenalan SLIK OJK, Kontak OJK 157, Indonesia Anti-Scam Centre (IASC), serta portal Sikapi Uangmu sebagai sarana edukasi dan pengaduan masyarakat.
Kewaspadaan terhadap Kejahatan Digital dan Judi Online	Berbagai modus kejahatan digital (phising, social engineering, APK Whatsapp) serta upaya OJK dalam memberantas judi online.

Tabel 4. Relevansi Materi dengan Profil Responden dan Tujuan PKM

Profil Responden	Temuan	Relevansi dengan Materi Pelatihan
Usia	53,7% < 30 tahun (guru muda)	Guru muda akrab dengan teknologi digital sehingga rentan terpapar pinjol ilegal dan kejahatan digital. Materi tentang ciri-ciri pinjol ilegal dan kewaspadaan terhadap kejahatan digital sangat relevan
Jenis Kelamin	53,7% Perempuan, 46,3% Laki-laki	Keseimbangan gender mendukung penyebaran informasi yang luas. Materi tentang kanal pengaduan dan perlindungan konsumen dapat menjangkau komunitas yang lebih beragam.
Pengalaman Kerja	41,5% < 5 tahun, 26,8% 5-10 tahun, 31,7% > 10 tahun	Keragaman pengalaman memperkaya diskusi. Guru senior memberikan perspektif praktis, guru muda membawa wawasan digital. Pendekatan kasus nyata memudahkan pemahaman lintas jenjang pengalaman.

Materi pelatihan yang disampaikan memiliki relevansi dengan tiga pilar tujuan PKM. **Pertama**, untuk mewujudkan Guru Pelopor Literasi Keuangan, materi tentang literasi dan inklusi keuangan, pengenalan SLIK OJK, serta perbedaan antara pinjaman online legal dan ilegal membekali guru dengan pemahaman komprehensif yang dapat ditransfer kepada siswa dan masyarakat. Guru tidak sebatas memahami produk keuangan secara teori, tetapi juga mampu mengedukasi tentang cara memilih produk yang aman dan bijak. **Kedua**, target guru sebagai Pelindung Generasi dari Pinjol Ilegal ditunjukkan dari materi tentang ciri-ciri pinjol ilegal, modus investasi bodong, data kasus dan kerugian yang mencapai Rp142,13 triliun, serta kanal pengaduan seperti Kontak OJK 157 dan Indonesia Anti-Scam Centre (IASC) membekali guru dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan membantu siswa atau masyarakat yang menjadi korban pinjol ilegal. **Ketiga**, untuk mendukung visi dari sekolah ke masyarakat, materi tentang kejahatan digital, modus penipuan, dan bahaya judi online memberikan wawasan yang dapat disebarluaskan oleh guru sebagai agen perubahan, tidak terbatas di lingkungan sekolah tetapi juga menjangkau masyarakat sekitar melalui peran strategis guru sebagai tokoh yang dipercaya oleh komunitas. Dokumentasi pelatihan ditunjukkan pada Gambar 2.





Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PKM pada Tahap Pelatihan

3. Tahap 3: Evaluasi hasil

Setelah pelaksanaan tahap pelatihan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi ini dilakukan melalui pemberian posttest kepada seluruh peserta dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman guru mengenai literasi keuangan, bahaya pinjaman online ilegal, serta berbagai materi yang telah disampaikan oleh narasumber dari OJK dan tim PKM. Hasil posttest selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil pretest yang telah dilakukan pada tahap persiapan, sehingga dapat diketahui efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kapasitas guru sebagai calon pelopor literasi keuangan dan pelindung generasi dari pinjol ilegal. Ringkasan hasil posttest tersebut ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Peserta

Indikator	Pretest	Posttest	Keterangan
Jumlah Peserta	41 orang	38 orang	Terdapat 3 peserta drop out
Nilai Tertinggi	10	10	-
Rata-rata Nilai	8,37	8,82	Meningkat 0,45 poin (5,4%)
Peserta Nilai 10 (Sempurna)	19 orang (46,3%)	23 orang (60,5%)	Meningkat 14,2%
Peserta Nilai ≥ 7	36 orang (87,8%)	31 orang (81,6%)	Menurun 6,2%*
Peserta Nilai < 7	5 orang (12,2%)	7 orang (18,4%)	-

Sumber: Data peserta PKM yang mengikuti pretest dan posttest SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo

Berdasarkan data perbandingan hasil pretest dan posttest, secara umum terjadi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan dari rata-rata nilai yang meningkat dari 8,37 pada pretest menjadi 8,82 pada posttest, dengan kenaikan sebesar 0,45 poin (5,4%).

Selain itu, jumlah peserta yang memperoleh nilai sempurna (10) juga meningkat signifikan dari 46,3% menjadi 60,5%, yang memiliki makna bahwa lebih dari separuh peserta kini memiliki pemahaman yang sangat baik tentang literasi keuangan dan bahaya pinjol ilegal setelah mengikuti pelatihan.

Namun demikian, terdapat catatan penting yang perlu diperhatikan. Meskipun rata-rata nilai meningkat, persentase peserta dengan nilai di atas 7 justru menurun dari 87,8% menjadi 81,6%. Hasil ini dapat didorong oleh 8 peserta yang mengalami penurunan nilai pada posttest. Selain itu, terdapat 3 peserta tidak mengikuti posttest (drop out) sehingga tidak terukur peningkatannya. Dengan demikian, masih terdapat 7 peserta (18,4%) yang memperoleh nilai di bawah 7 pada posttest, yang mengindikasikan bahwa pelatihan belum sepenuhnya efektif bagi sebagian kecil peserta. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan intensif lanjutan bagi kelompok peserta tersebut untuk memastikan seluruh guru memiliki pemahaman yang memadai sebagai bekal menjadi pelopor literasi keuangan dan pelindung generasi dari pinjol ilegal.

Secara keseluruhan, pelatihan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang literasi keuangan dan bahaya pinjol ilegal, meskipun masih diperlukan perhatian khusus. Perhatian tersebut adalah bagi peserta dengan nilai rendah untuk memastikan seluruh guru memiliki kapasitas yang memadai sebagai pelopor literasi keuangan dan pelindung generasi dari pinjol ilegal.

D. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Dari Sekolah ke Masyarakat: Guru Pelopor Literasi Keuangan dan Pelindung Generasi dari Pinjol Ilegal" telah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, pelatihan/sosialisasi, serta evaluasi dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan yang menghadirkan narasumber dari OJK dan tim PKM perguruan tinggi dapat berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang literasi keuangan dan bahaya pinjol ilegal, yang tercermin dari peningkatan rata-rata nilai pretest sebesar 8,37 menjadi 8,82 pada posttest, dengan jumlah peserta yang memperoleh nilai sempurna (10) meningkat dari 46,3% menjadi 60,5%. Dengan demikian, guru-guru yang telah mengikuti kegiatan ini diharapkan mampu menjadi pelopor literasi keuangan di lingkungan sekolah, melindungi generasi muda dari jeratan pinjol ilegal, serta menjadi agen perubahan yang menyebarkan pemahaman ini kepada masyarakat sekitar. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta yang memerlukan pendampingan intensif lanjutan, sehingga keberlanjutan program menjadi hal yang penting untuk memastikan seluruh guru memiliki kapasitas yang memadai dalam menjalankan peran strategisnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Admiral, Admiral, Suparto, Suparto, Kurniasih, Esy, Afriani, Selvi, Woodward, John, & Adinda, Fadhel Arjuna. (2025). Indonesia's Online Loan Challenges: What Legal Actions Can Solve the Most Pressing Issues? *Indonesian Journal of Legal Community Engagement*, 8313(1), 275-314.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jphi.v8i1.21959> Copyrights

- Agung, Chris Petra, & Debby, Teresia. (2025). Pengenalan Konsep Literasi Keuangan melalui Lokakarya untuk Guru SMA KLM Kota Bandung. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.24002/jai.v5i5.11618>
- Novrian, M. Defri, Maulida, Alfiatul, & Damanik, Johanes Maysan. (2024). Tingkat Literasi Keuangan , Kesadaran Finansial , dan Pengalaman Penggunaan Pinjaman Online dalam Meminimalisir Risiko Keuangan Generasi Z. *Cakrawala Repository IMWI*, 8(6), 359–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.52851/cakrawala.v8i6.827>
- Putri, Siti Rahmayanti, Nasution, Juliana, & Atika. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Life Style Terhadap Keputusan Menggunakan Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderating Bagi Generasi Z di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(03), 1424–1437. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v14i03.48339>
- Rahmiyanti, Sev, Marheni, Fahrunnisa, Vinny, Zakaria, Muchammad Ridwan, Mahardika, Cindhita, & Maghfiroh, Siti. (2024). Penyuluhan Interaktif Literasi Keuangan Guna Mencegah Jebakan Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(3), 456–463. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.12247>
- Simanjuntak, Megawati, & Aisyah, Siti. (2025). Strategi Kebijakan Edukasi Digital untuk Strategi Kebijakan Edukasi Digital untuk Pencegahan Pinjaman Online. *Policy Brief*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/agro-maritim.0702.1250-1253>
- Sriningsih, Riry, Sari, Devni Prima, Agustina, Dina, Soleh, Mohammad, Helma, Murni, Dewi, Safira, Ayuni Kemala, & Wahyu, Sri. (2025). Developing an Educational Program to Prevent Online Loan Problems Among Teachers and Students. *Pelita Eksakta*, 8(2), 106–111. <https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol8-iss2/285>